

KARYA ILMIAH AKHIR

**CASE RESPORT : PENERAPAN BATUK EFEKTIF TERHADAP
BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF PADA PASIEN
PNEUMONIA DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD WATES
YOGYAKARTA**



DISUSUN OLEH

GRACE NOVITHA ABREL

(PN231014)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

2024


HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KASUS PENERAPAN BATUK EFEKTIF TERHADAP
BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF PADA PASIEN
PNEUMONIA DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD WATES
YOGYAKARTA

KARYA ILMIAH AKHIR

Disusun oleh :

GRACE NOVITHA ABREL

PN.231014

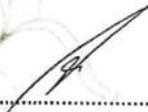
Telah diperiksa dan di setujui di depan dewan Penguji pada tanggal :

Ketua dewan penguji
Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes


.....

Pembimbing I

Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes


.....

Pembimbing II

Rini Widiyastuti, S.Kep., Ns


.....

Karya Ilmiah Akhir Ners Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Profesi Ners Yogyakarta,

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners


(Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena telah menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir ini berjudul “penerapan batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien gangguan sistem pernafasan di IGD dengan pneumonia di ruang instalasi darurat RSUD Wates Yogyakarta” karya akhir ilmiah ini disusun dalam rangka memenuhi tugas akhir salah satu persyaratan ujian akhir untuk memperoleh gelar profesi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah akhir ini banyak mendapatkan kesulitan, namun atas berkat, dukungan, bimbingan, motivasi, dan kerja sama dari pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ning Rintiswati, M.Kes selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
2. Yuli Ernawati, S.Kep., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta.
3. Nur Hidayat, S. Kep., M.Kes selaku pembimbing satu yang memberikan dukungan dan arahan kepada penulis selama penyusunan KIAN.
4. Rini Widiyastuti, S.Kep.,Ns selaku pembimbing dua yang memberikan dukungan dan arahan kepada penulis selama penyusunan KIAN.

Semoga karya akhir ilmiah ini dapat memberikan manfaat baik itu kepada diri sendiri maupun pihak lain yang membaca. Penulis menyadari bahwa KIA ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan serta kelemahan. Penulis berharap saran dan kritikan yang membangun sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
PENDAHULUAN	1
RUMUSAN MASALAH.....	5
TUJUAN	5
METODE	5
Diagram alur penelitian.....	8
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	9
Kesimpulan dan saran	14
DAFTAR PUSTAKA.....	16
LAMPIRAN.....	18
Lampiran I. Surat Pengantar Penelitian	19
Lampiran 2 : Surat Persetujuan Menjadi Responden.....	20
Lampiran 3 SOP Batuk Efektif	22
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) BATUK EFEKTIF	22
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	23

**PENERAPAN BATUK EFEKTIF TERHADAP BERSIHAN JALAN NAFAS
TIDAK EFEKTIF PADA PASIEN GANGGUAN SISTEM PERNAFASAN
DI IGD DENGAN PNEUMONIA DI RUANG INSTALASI GAWAT
DARURAT RSUD WATES YOGYAKARTA**

Grace Novitha Abrel¹, Nur Hidayat², Rini Widiastuti³

INTISARI

Latar belakang : Pneumonia adalah kondisi infeksi yang mengakibatkan peradangan pada paru-paru sehingga mengganggu pernapasan seseorang. Kegagalan membersihkan sekret atau penghalang di jalan nafas yang menyebabkan gangguan dalam menjaga jalan nafas tetap lancar disebut sebagai bersihan jalan nafas yang tidak efektif. **Tujuan** dari penelitian untuk mengevaluasi penerapan batuk efektif dalam asuhan keperawatan bersihan jalan napas pada pasien pneumonia. **Metode** penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan observasi. Populasi yang diteliti adalah pasien dengan menderita pneumonia dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 2 pasien. **Hasil Studi** : setelah dilakukan terapi batuk pasien mampu mengeluarkan lendir yang tertahan dengan kenaikan saturasi oksigen 99%. **Kesimpulan** : setelah dilakukan studi kasus dapat disimpulkan bahwa penerapan batuk efektif dengan bersihan jalan nafas tidak efektif mampu memberikan dampak positif bagi pasien pneumonia.

Kata kunci : Pneumonia, Batuk Efektif, Bersihan Jalan Napas

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Stikes Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Stikes Wira Husada Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Pneumonia is an infection condition that causes inflammation in the lungs, disrupting a person's breathing. Failure to clear secretions or obstacles in the airway that causes disturbances in maintaining a clear airway is known as ineffective airway clearance. **The aim of this study was** to evaluate the application of effective coughing in nursing care for airway clearance in pneumonia patients. This research method used a descriptive technique with observation. **The population** studied was patients suffering from pneumonia, with a sample size of 2 patients. **Study Results:** after undergoing cough therapy, patients were able to expel trapped mucus with an increase in oxygen saturation of 99%. **Conclusion:** based on the case study, it can be concluded that the application of effective coughing with ineffective airway clearance is able to provide a positive impact for pneumonia patients

Keywords: Pneumonia, Effective Coughing, Airway Clearance

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta

¹ Dosen Stikes Wira Husada Yogyakarta

¹ Dosen Stikes Wira Husada Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan penyakit menular pernafasan yang menyerang paru-paru dan membutuhkan oksigen. Menurut hierarki Maslow, kualitas oksigen yang cukup merupakan salah satu kebutuhan fisiologis proses kehidupan. Oksigen berperan sangat penting dalam proses kehidupan tubuh. Hal ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan oksigen tubuh, karena penurunan berkurangnya kebutuhan tubuh akan kesehatan dalam jangka panjang dapat mengakibatkan kerusakan otak dan kematian (Agustina et al., 2022).

Pneumonia masih menjadi masalah kesehatan utama di kalangan dewasa di negara-negara berkembang. Pneumonia merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita oleh orang lanjut usia. Pneumonia merupakan peradangan akut pada parenkim paru yang biasanya yang biasanya disebabkan oleh infeksi sehingga mengakibatkan terdaksinya infeksi nosokomial dan organisme yang baru (misalnya legionella) (Utomo, 2017).

Pneumonia adalah penyakit umum yang menginfeksi sekitar 450 juta orang setiap tahunnya dan terjadi di seluruh dunia. Penyakit ini merupakan penyebab kematian utama pada semua kelompok dan menyebabkan kematian tahunan (7% dari seluruh kematian di seluruh dunia). Angka ini tertinggi terjadi pada anak dibawah 5 tahun dan orang dewasa di atas 75 tahun (Langke, Ali & Simantunjak, 2016).

Berdasarkan data Prevalensi pneumonia, menurut World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa ada 15 negara yang mengalami penyakit pneumoia hingga menyebabkan kematian, pada tahun 2017 angka kematian tertinggi mencapai 6,3 juta jiwa. Di Indonesia, pneumonia masuk ke dalam daftar sepuluh penyakit paling sering terjadi. Dari total penduduk Indonesia yang mencapai 450 juta pada tahun 2018, hasil survei Riskesdas menunjukkan tingkat kejadian pneumonia tertinggi pada tahun 2017 sebesar

2%. Pada tahun 2018, presentase Daerah Istimewa Yogyakarta naik menjadi 47,7% dari 33,3% pada tahun 2017 (Riskesdas, 2019).

Pada tahun 2024 berdasarkan laporan tahunan IGD RSUD Wates Yogyakarta, di dapatkan data jumlah kasus pneumonia yang masuk di rumah sakit khususnya di ruangan IGD berjumlah 306 kasus. Ini adalah kasus paling banyak diantara 10 besar penyakit yang ada di ruang IGD RSUD Wates Yogyakarta.

Pneumonia terjadi ketika organisme seperti virus dan bakteri yang masuk ke dalam tubuh, merusak sel-sel di bronkus, mengakibatkan pembengkakan, dan menyebabkan paru-paru menjadi padat. Akibatnya aktifitas vital menurun dan suplai oksigen ke tubuh juga terganggu. (Novitasari & Putri, 2022).

Sistem oksigenasi memiliki peranan signifikan dalam mengontrol pertukaran oksigen dan karbon dioksida di antara udara dan darah. Setiap sel memerlukan oksigen agar dapat menciptakan energi. Gas karbondioksida yang dihasilkan oleh sel-sel saat metabolisme aktif harus dikeluarkan oleh tubuh untuk menghindari asma. Gangguan dalam sistem oksigenasi dapat menyebabkan gangguan dalam peredaran udara dan pertukaran gas, yang akhirnya dapat mengganggu transportasi makanan ke jaringan dan sel tubuh manusia (Nugroho et al., 2023).

Salah satu masalah pada pasien pneumonia adalah ketidakmampuan membersihkan jalan napas secara efektif. Penumpukan sputum menjadi penyebab ketidakberhasilan dalam membersihkan jalan napas. Pneumonia seringkali mengakibatkan saluran pernapasan tidak berfungsi dengan baik dalam mengeluarkan sekresi yang membuat pernapasan sulit bagi pasien, mengganggu pertukaran gas di paru-paru dan menyebabkan sianosis, kelelahan, apatis, dan kelemahan (Ruswadi et al., 2023).

Akibat tidak lancarnya aliran lendir akibat tidak efektifnya saluran pernafasan adalah pasien mengalami sesak napas dan penurunan pertukaran udara di paru-paru sehingga menimbulkan sianosis, kelelahan, ketidakpedulian, dan kelemahan. Batuk yang efektif membantu

mengeluarkan lendir dari tubuh, untuk meredakan batuk, sebaiknya diberikan air hangat untuk mengencerkan sekret pada ada difaring agar lebih mudah mengeluarkan sekret (Mutiyati et al., 2021).

Batuk merupakan mekanisme perlindungan untuk membersihkan saluran pernafasan dari sekret berupa lendir, zat nekrotik dan benda asing. Hal ini juga dapat menyebabkan berbagai iritasi pada selaput lendir saluran pernafasan. Penumpukan sekret di saluran nafas bagian bawah dapat memperparah batuk karena sekret tersebut menyumbat saluran napas, sehingga ada cara lain untuk membersihkan saluran napas yang menumpuk. Pelatihan batuk yang efektif melibatkan perawat mengeluarkan sekret dari saluran napas, meningkatkan pergerakan sekret dan mencegah peningkatan risiko retensi tersembunyi (Listiana et al., 2020).

Pelatihan batuk yang efektif adalah peran perawat dalam mengeluarkan sekret dan mencegah peningkatan resiko retensi sekret. Dengan batuk yang baik, diharapkan pasien mampu menghemat tenaga, tidak mudah lelah dan mampu mengeluarkan lendir secara maksimal (Novitasari & Putri, 2022).

Teknik batuk yang efektif adalah cara untuk menjaga saluran napas tetap terbuka. Batuk membantu pasien membersihkan lendir dari saluran pernapasan atas dan bawah. Urutan langkah yang sering terjadi dalam proses batuk meliputi pernapasan dalam, menutup glotis, kontraksi otot ekspirasi, dan membuka glotis. Bernapas dalam-dalam dapat meningkatkan kapasitas paru-paru dan ukuran saluran napas, sehingga memungkinkan sebagian udara melewati plak atau objek asing lainnya. Pengecilan otot yang menghisap menyebabkan tekanan yang tinggi di dada karena lidah tertutup. Saat glottis terbuka, udara keluar dengan cepat membawa sekret ke saluran pernapasan atas untuk dikeluarkan melalui batuk efektif, yang dapat dilakukan 3-4 kali sehari (Tora & Kabupaten, 2023).

Penanganan keperawatan yang diberikan oleh perawat dapat mencegah masalah tersebut dengan memberikan perawatan menyeluruh kepada pasien pneumonia, mulai dari pengkajian masalah hingga evaluasi

asuhan keperawatan untuk memperbaiki pola napas yang tidak efektif. Penanganan atas keluhan tersebut melibatkan perawatan serta kerja sama antara penggunaan obat-obatan dan metode non-obat seperti melatih napas dalam dan memperbaiki pola nafas, juga membersihkan saluran napas dari secret atau dahak yang menyumbat (Utomo,2017).

Pentingnya mengajarkan terapi batuk efektif pada pasien pneumonia di Indonesia karena banyaknya penderita pneumonia, serta perlu melakukan perbaikan pada kebiasaan pernafasan dan kebersihan jalan nafas. Mempelajari faktor dan situasi yang mempengaruhi pneumonia dapat membantu dalam mengenali pasien yang menderita penyakit ini. Memberikan perawatan yang proaktif dan preventif merupakan tugas penting dalam bidang keperawatan, seperti mengedukasi pasien tentang pentingnya batuk dan mengeluarkan secret, memberikan pelatihan pernapasan yang tepat, melakukan langkah-langkah keperawatan khusus untuk mencegah infeksi, menyarankan posisi semi-fowler, melakukan fisioterapi dada untuk secret yang cair dan lebih banyak, serta memastikan kebersihan peralatan pernapasan yang optimal.

Menurut hasil penelitian oleh (Widiastuti et al, 2019), pelatihan dengan teknik batuk yang efektif dapat membantu pasien pneumonia mengeluarkan sputum yang mengganggu pernafasan, memberikan kenyamanan dalam beraktivitas dengan mempertahankan kepatenan jalan nafas.

Hasil studi oleh (Sulistini et al, 2021) menunjukkan pada pasien pneumonia yang mengalami kesulitan dalam membersihkan saluran napas setelah dilakukan terapi batuk efektif, frekuensi napas pasien menurun dari 28x/menit menjadi 22x/menit. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan intervensi tentang penerapan batuk efektif pada pasien pneumonia.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah Apakah penerapan teknik batuk efektif dapat mempengaruhi bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia di Unit Gawat Darurat RSUD Wates Yogyakarta?"

C. TUJUAN

Tujuan dari penelitian Ilmiah ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan pada pasien pneumonia setelah diberikan penerapan batuk efektif. Diharapkan penelitian Ilmiah ini juga bermanfaat dalam pelayanan keperawatan sebagai informasi, referensi dan pedoman secara khusus pada tatalaksana pada pasien pneumonia.

D. METODE

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode laporan kasus dengan desain penelitian deskriptik.

2. Tempat penelitian

Pelaksanaan kasus ini dilakukan di ruang IGD RSUD Wates Yogyakarta.

3. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penerapan studi kasus ini dilakukan pada bulan agustus 2024.

4. Sampel Penelitian

Jumlah sampel dalam laporan studi kasus ini adalah 2 pasien dengan kriteria inklusi ini adalah pasien dengan pneumonia dan saturasi oksigen dibawah normal ($\leq 95\%$). Kriteria eksklusi pasien pneumonia dengan penyakit penyerta lain (CHF,CKD, Asma).

5. Variabel Penelitian

- a. Variabel Independen/bebas dalam studi kasus ini adalah penerapan batuk efektif dengan bersihan jalan nafas tidak efektif.
- b. Variabel Dependen/terikat pada kasus ini adalah pasien pneumonia.

6. Definisi Operasional

- a. Pasien Penumonia
Pasien pneumonia adalah penyakit infeksi yang mengakibatkan peradangan pada paru-paru sehingga menyebabkan gangguan pada pernapasan seseorang
- b. Batuk efektif adalah teknik batuk untuk Menjaga kelancaran saluran napas.

7. Instrumen / alat ukur

Alat yang digunakan untuk mengukur pasien pneumonia adalah saturasi oksigen. Untuk mencatat hasil observasi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan menggunakan lembar observasi.

8. Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian dalam studi kasus ini dimulai dengan melakukan pengkajian yaitu wawancara menanyakan keluhan yang dirasakan pasien, observasi apakah terlihat demam, batuk-batuk, melakukan pemeriksaan fisik dengan mengukur tanda vital, terutama saturasi oksigen dan studi dokumentasi untuk melihat riwayat penyakit pasien. Kemudian dilakukan tindakan pengaturan penerapan batuk efektif. Terapi batuk efektif diberikan selama 15 menit. Setelah pengaturan semifowler dan terapi batuk efektif dilakukan pengukuran saturasi oksigen pada waktu 15 menit pertama saat terapi batuk efektif selesai diberikan dan 30 menit setelahnya untuk mengetahui perkembangan setelah diberikan terapi batuk efektif. Pengukuran saturasi oksigen menggunakan alat yang sama untuk semua pasien sampel penelitian.

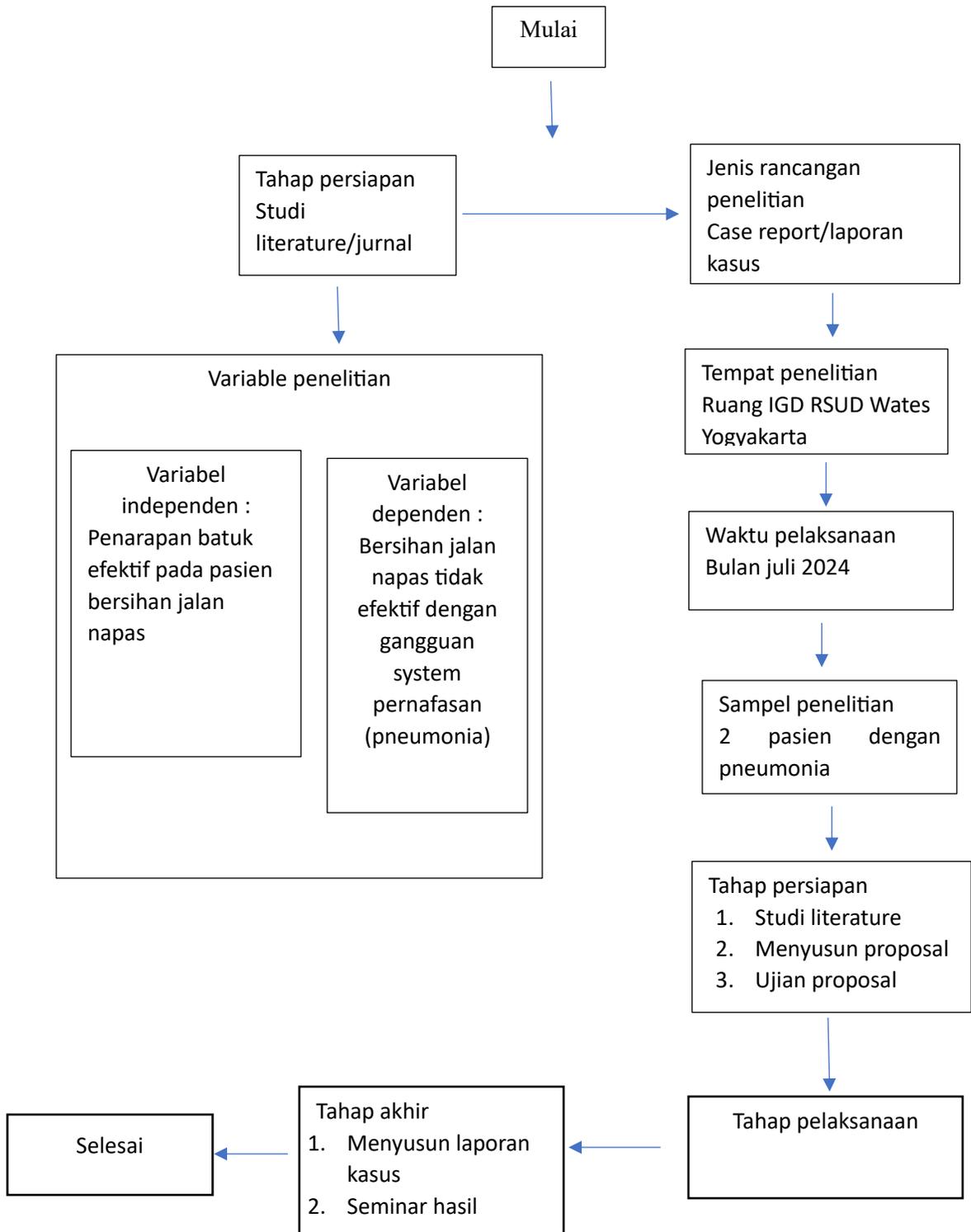
9. Analisa Data

Analisa data yang dilakukan dengan pengkajian untuk mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari pasien, keluarga pasien, dan lembar status pasien menggunakan cara anamnesis dan observasi. Penetapan diagnosis keperawatan bergantung pada standar diagnosa keperawatan Indonesia (SDKI) dari analisis data, sementara rencana intervensi keperawatan mengikuti pengelompokan intervensi Indonesia (SIKI) dan standar luar keperawatan Indonesia (SLKI). Penyelenggaraan perawatan direalisasikan dan dinilai melalui pencatatan menggunakan format SOAP. Pada pelaksanaan prosedur, dilakukan pembagian waktu untuk pengkajian keperawatan, persetujuan verbal, persiapan tindakan, serta pelaksanaan intervensi dan implementasi tindakan pembersihan jalan napas yang efektif.

10. Etika penelitian

Etika penelitian dalam studi kasus ini dilakukan dengan meminta *inform consent* atau ijin dari pasien dan atau keluarga pasien sebelum melakukan tindakan dengan memperhatikan privacy, hak *anonymity* dan *confidentiality*. Setelah mendapatkan ijin dari pasien dan atau keluarga pasien, selanjutnya memintakan tanda tangan pada lembar *inform consent*.

Diagram alur penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Penelitian dilakukan di ruang IGD RSUD WATES Yogyakarta selama 2 hari, yaitu tanggal 21 hingga 22, dengan mengambil 2 pasien yang datang dengan pneumonia dan memenuhi syarat untuk menjadi sampel. Sampel penelitian adalah Ny "E" dan Tn "P". Kedua pasien telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dan mendapat penjelasan sebelum menjalani tindakan. Sesudah mengevaluasi pasien, peneliti meminta persetujuan dari pasien dan/atau keluarga untuk menetapkan waktu pelaksanaan tindakan yang sudah direncanakan. Setelah penjelasan diberikan dan disetujui oleh pasien atau keluarganya, mereka dapat menandatangani surat persetujuan yang telah disiapkan sebelum Tindakan dilakukan. Berikut adalah hasil investigasi kasus:. Hasil studi kasus adalah sebagai berikut:

A. Sampel 1

Ny. "E" berusia 40 tahun, beragama Islam. Pendidikan terakhir SMP . pekerjaan adalah ibu rumah tangga, suku jawa, tempat tinggal di beji kulon progo wates. Pasien menikah dan memiliki 4 anak. Pasien tinggal Bersama suami dan anak-anaknya. Pasien datang ke IGD pada tanggal 21/agustus/2024 pada pukul 22.05 dengan kondisi sesak dan disertai dengan batuk berlendir. Riwayat penyakit sebelumnya pasien memiliki Riwayat penyakit pneumonia. Tanda-tanda vital pasien sebelum diberi tindakan yaitu Tindakan yaitu TD : 159/95 mmHg, Nadi : 118x/mnt, RR : 28x/mnt, S : 36,2, SPO2 :94%, setelah dilakukan Tindakan pemberian terapi batuk efektif, pasien mengatakan di dapatkan hasil tidak ada suara nafas tambahan, pasien mengatakan masih batuk, terjadi perubahan pola nafas pada pasien tidak teratur, terdapat perubahan frekuensi pernafasan, tidak ada kesulitan dalam berkomunikasi.

Hasil observasi pemberian batuk efektif selama 15 menit di ruang IGD RSUD Wates Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Table 2.1 hasil observasi kadar saturasi oksigen sebelum dan setelah pemberian terapi batuk efektif sampel 1

Pengkajian Awal sebelum tindakan	15 menit setelah tindakan	30 menit setelah tindakan
94%	98%	99%

B. Sampel 2

Tn. "P" berusia 30 tahun, beragama Islam. Pendidikan terakhir S1. Pekerjaan karyawan swasta, suku jawa, tempat tempat di Karangwuni, kulon progo. Pasien menikah dan tinggal bersama istri. Pasien datang ke IGD pada tanggal 22 agustus 2024 dengan diagnosa pneumonia. Pasien mengeluh sesak dan batuk. Riwayat penyakit sebelumnya pasien memiliki riwayat penyakit pneumonia. Tanda-tanda vital pasien TD : 149/86 mmHg, Nadi : 88x/mnt, Suhu : 36,4, SpO2 :93% pasien mengatakan seperti ada lendir ditenggorokam yang membuat pasien tidak nyaman. Pasien mendapatkan terapi batuk efektif.

Hasil observasi terapi batuk efektif selama 15 menit di ruang IGD RSUD Wates Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 hasil observasi kadar saturasi oksigen sebelum dan setelah pemberian terapi batuk efektif sampel 2

Pengkajian Awal sebelum tindakan	15 menit setelah tindakan	30 menit setelah tindakan
93%	98%	99%

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan pada tanggal 21-22 Agustus 2024 didapatkan jumlah responden sebanyak 2 pasien dengan jenis kelamin perempuan dengan rentang usia antara 18-40 tahun responden memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda antara lain pegawai swasta dan ibu rumah tangga yang berasal dari berbagai daerah. Hasil yang ditemukan pada responden dalam pemberian latihan batuk efektif selama 2 hari sudah menunjukkan adanya perubahan kemampuan pasien dalam mengeluarkan dahak pada pasien pneumonia di Ruang IGD RSUD Wates Yogyakarta ditemukan perubahannya sebelum dan sesudah diberikan tindakan terapi batuk efektif, latihan batuk efektif dilakukan secara berulang-ulang dapat membantu pengeluaran dahak pada pasien pneumonia dan adanya penumpukan secret, latihan batuk efektif ini dapat dilakukan pasien secara mandiri dan lebih menghemat tenaga serta dapat meningkatkan ventilasi paru dan menormalkan frekuensi nafas. Pasien akan dilakukan tindakan terapi nebulizer terlebih dahulu setelah 15 menit tindakan nebulizer peneliti akan melakukan intervensi terapi batuk efektif kepada pasien.

Tabel 3.1 Data hasil observasi kadar saturasi oksigen sebelum dan setelah pemberian terapi batuk efektif

No sampel	Pengkajian awal sebelum tindakan	15 menit setelah tindakan	30 menit setelah tindakan
1	94%	98%	99%
2	93%	98%	99%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat saturasi oksigen responden, ditemukan data kenaikan saturasi oksigen pada pada sampel 1 dan 2 setelah dilakukan terapi batuk efektif posisi semi fowler. Responden 1 (Ny P)

sebelum diberikan terapi batuk efektif saturasi oksigen di angka 94% naik menjad 99% setelah terapi batuk efektif, sedangkan responden 2 (Tn P) sebelum dilakukan terapi batuk efektif 93% naik menjadi 99% setelah dilakukan terapi batuk efektif.

Pneumonia adalah penyakit paru-paru di mana berlaku peradangan pada parenkim paru-paru disebabkan oleh mikroorganisme seperti kulat, bakteri, virus, dan benda asing. Walaupun pneumonia sering kali dikaitkan dengan masalah paru-paru, studi terkini menunjukkan bahwa kondisi tersebut juga dapat berdampak buruk pada sejumlah sistem organ lain, termasuk sistem jantung dan pembuluh darah. (Hu et al., 2022).

Penatalaksanaan pneumonia dengan diagnose keperawatan kebersihan jalan napas tidak efektif dilakukan melalui metode farmakologi dan non-farmakologi. Gejala batuk akan timbul pada infeksi pada saluran napas bagian atas. Batuk adalah respons tubuh yang terjadi untuk menjaga kesehatan saluran napas. Pengeluaran dahak, darah, dan benda asing dilakukan melalui batuk yang terjadi karena terjadi sumbatan di saluran napas. Merangsang pembentukan dahak untuk merangsang batuk, dan usaha untuk mengeluarkan lebih banyak dahak dilakukan untuk mencegah penyumbatan di saluran napas. lendir yang muncul karena infeksi saluran pernapasan dapat dihilangkan dengan batuk yang efisien (Widodo & Pusporatri, 2020).

Batuk efektif adalah teknik batuk yang tepat, yang membantu klien menghemat energi agar tidak cepat lelah dan memungkinkan pengeluaran sputum dengan maksimal. Batuk yang efektif adalah metode batuk yang tepat agar pasien dapat menghemat energi dan mengurangi kelelahan serta mengeluarkan dahak secara menyeluruh. Batuk merupakan tindakan yang dilakukan oleh tubuh sebagai respons alami untuk menjaga paru-paru.

Tindakan ini kemudian bisa digunakan oleh tenaga medis sebagai salah satu teknik untuk mengeluarkan lendir yang menumpuk di saluran napas. Untuk mengatasi masalah jalan nafas yang tidak efektif, pasien sudah diberikan pengobatan batuk yang efektif. Tanda dari batuk yang efektif adalah ketika pasien mengalami masalah pernapasan, tidak bisa mengeluarkan lendir, dan mengeluarkan suara tambahan saat bernafas (Richard et al., 2022).

Tahapan batuk efektif pada penelitian ini adalah dengan menarik napas perlahan selama 3-4 detik dan menghembuskan secara perlahan. 2) Tarik napas dengan perlahan dan nyaman menggunakan diafragma, hindari bernapas terlalu cepat untuk mencegah overventilasi paru-paru. Setelah mengambil nafas perlahan, tahan nafas selama tiga detik untuk mengatur nafas dan mempersiapkan diri untuk melakukan batuk huff dengan efektif. 4) Angkat dagumu sedikit ke atas dan gunakan otot perut untuk mengeluarkan napas cepat sebanyak tiga kali dengan membuka saluran napas dan mulut, mengeluarkannya dengan suara ha, ha, ha atau huff, huff, huff. 5) Periksa napas, lalu tarik napas perlahan dua kali. 6) Ulangi teknik batuk tersebut sampai sputum mencapai belakang tenggorokan; dan setelah itu batukkan dan keluarkan sputum. Pertimbangan peneliti dalam memilih batuk efektif adalah indikasi tindakan batuk yang efektif. Untuk mengatasi gangguan pernapasan yang tidak efektif, dilakukan batuk efektif pada pasien. Tanda-tanda batuk efektif adalah ketika pasien mengalami kesulitan bernafas, ketidakmampuan pasien dalam mengeluarkan lendir, dan adanya suara tambahan saat pasien bernafas.

Batuk efektif adalah teknik batuk untuk mempertahankan kepatenan jalan nafas. Batuk membantu pasien mengeluarkan lendir dari saluran napas atas dan bawah. Rangkaian normal kejadian biasa dalam proses batuk adalah napas masuk, penutupan glotis, kontraksi aktif otot ekspirasi,

dan pembukaan glottis. Inhalasi meningkatkan volume paru-paru dan memperbesar diameter saluran pernapasan, sehingga udara dapat melewati plak lendir yang menghalangi atau benda asing lainnya. Ketika otot-otot ekspirasi mengencang melawan glottis yang tertutup, tekanan di dalam dada meningkat secara signifikan. Angin besar keluar dengan cepat saat glottis terbuka, memungkinkan sputum bergerak ke bagian atas saluran nafas untuk mengeluarkan lendir (Purwaningsih et al.,2023). Hal ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Suprayitna et al., (2022) bahwa setelah mengatur posisi fowler, peneliti menganjurkan minum air hangat bahwa setelah mengatur posisi fowler, didapatkan klien tampak meminum air hangat yang diberikan untuk mengatasi sesak napas dan mengencerkan sputum. Kemudian mengajarkan teknik batuk efektif, klien tampak mengikuti batuk efektif yang diajarkan. Teknik tersebut terbukti dapat mengeluarkan sputum. Selanjutnya peneliti memonitor sputum (warna, karakteristik, jumlah) didapatkan sputum berwarna bening, kental, jumlah 2 cc.

Pendapat peneliti ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Wartini et al., (2021) yang menyatakan bahwa batuk yang efektif bisa membantu menggerakkan sekret dan mencegah efek samping akibat penumpukan sekret. Rahasia dapat diungkapkan sehingga aliran napas kembali normal. Praktek batuk yang efektif adalah langkah perawatan yang penting untuk membersihkan lendir di saluran napas, tujuannya adalah mencegah penumpukan lendir yang berisiko tinggi dan membantu menjaga saluran napas tetap terbuka jika dilakukan dengan tepat. Penerapan batuk yang efektif dan tepat dapat mempercepat pengeluaran dahak pada pasien pneumonia (Putri & Novitasari, 2022). Menurut riset lain, memberikan intervensi latihan batuk selama 3 hari dapat efektif mengurangi sesak napas dan meningkatkan kemampuan batuk (Sinaga et al., 2022).

E. Kesimpulan dan saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diruang IGD RSUD Wates Yogyakarta tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa penerapan batuk efektif dapat meningkatkan saturasi oksigen.

2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih variatif sehingga bisa mewakili populasi dengan lebih baik. Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi dasar untuk penelitian tentang penerapan batuk efektif dalam kasus pneumonia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Pramudianto, A., & Novitasari, D. (2022). Implementasi Batuk Efektif Pada Pasien Pneumonia dengan Masalah Gangguan Oksigenasi. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.36086/jkm.v2i1.1153>
- Abdjul, R. L., & Herlina, S. (2020). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Dewasa dengan Pneumonia : Study Kasus. Indonesian Journal of Health Development*, 2(2), 102-107. <https://doi.org/https://doi.org/10.52021/ijhd.v2i2.40>
- Listiana, D., Keraman, B., & Yanto, A. (2020). Pengaruh Batuk Efektif terhadap Pengeluaran Sputum pada Pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Tes Kabupaten Lebong. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 4(2), 220–227. <http://cyberchmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/783>
- Novitasari, D., & Putri, R. A. A. (2022). Latihan Batuk Efektif pada Pasien dengan Pneumonia. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 87–98. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.588>
- Nugroho, P., Supriyo, S., Sumarni, S., & Amirudin, Z. (2023). Efektivitas Latihan Batuk Efektif terhadap Bersihan Jalan Nafas pada Asma Bronkial di IGD Rumah Sakit Umum Daerah Kraton Pekalongan. *Jurnal Lintas Keperawatan*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31983/jlk.v4i1.9804>
- Tora, R., & Kabupaten, B. (2023). *Jurnal pengabdian kepada masyarakat (jpkm)*. 2(2011).
- Abdjul, R. and Herlina, S. (2020) ‘Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dewasa Dengan Pneumonia : Study Kasus’, *Indonesian Journal of Health Development*, 2(2), pp. 102–107. Available at: <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/40>.
- Djojodibroto, R. (2014) *Respiralogi (Resoiratory Medicine)*. 2nd edn. Jakarta: ECG.
- Kemenkes, R. (2019) *Profil kesehatan indonesia*. Edited by B. Hardhana. Kemenkes

RI (2019) Profil Kesehatan Indonesia 2019 [Indonesia Health Profile 2019],
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. doi: 10.5005/jp/books/11257_5

LAMPIRAN

Lampiran I. Surat Pengantar Penelitian

Lembar penjelasan kepada calon Subyek/Responden

Calon responden penelitian : sebelum Bapak/Ibu memutuskan berpartisipasi dalam penelitian ini, Bapak/Ibu perlu memahami segala sesuatu tentang penelitian ini. Mohon Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk membaca informasi berikut dengan saksama. Silahkan meminta penjelasan kepada peneliti jika ada sesuatu tidak jelas atau jika Bapak/Ibu membutuhkan informasi lebih lanjut saat sebelum, selama, atau setelah berpartisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian ini :

Judul penelitian :

Penerapan batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien gangguan sistem pernafasan di IGD dengan pneumonia di ruang instalasi darurat RSUD Wates Yogyakarta.

Peneliti :

Nama : Grace Novitha Abrel

Alamat : jln. Babarsari Yogyakarta

Telepon : 082241189128

Email :gracenovitha64@gmail.com

Lampiran 2 : Surat Persetujuan Menjadi Responden

SURAT PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama orang tua :
Umur :
Alamat :
No ID :
Menyatakan bahwa :

Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul :
“Penerapan batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien gangguan sistem pernafasan di IGD dengan pneumonia di ruang instalasi darurat RSUD Wates Yogyakarta.

1. Setelah saya mendapat penjelasan dan memahaminya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah
 - b. Saya tidak mempunyai ikatan apapun dengan peneliti apabila saya mengundurkan diri dari penelitian dan bila hal itu terjadi, saya akan memberitahu sebelumnya tanpa harus menyampaikan alasan apapun.
 - c. Keikutsertaan saya dalam penelitian ini tidak dibebani biaya dan konsekuensi biaya

Adapun bentuk kesediaan saya adalah :

1. Bersedia ditemui dan memberikan keterangan yang diperlukan dengan mengisi kuesioner yang diberikan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan, saya memahami keikutsertaan ini akan memberikan manfaat dan akan terjaga kerahasiaannya.

Yogyakarta, Agustus, 2024

Mengetahui

Saksi

Responden

(.....)

(.....)

Lampiran 3 SOP Batuk Efektif

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) BATUK EFEKTIF

Pengertian	Suatu tindakan melatih pasien yang tidak memiliki kemampuan batuk secara efektif untuk membersihkan laring, trakea, dan bronkiolus dari sekret atau benda asing di jalan napas
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Membersihkan jalan nafas2. Mencegah komplikasi infeksi saluran nafas3. Mengurangi kelelahan saat batuk
Indikasi dan ketentuan	<ol style="list-style-type: none">1. Pasien dengan gangguan bersihan jalan napas akibat akumulasi sekret.2. Pasien imobilisasi3. Pasien sadar dan mampu mengikuti perintah.
Kontraindikasi	<ol style="list-style-type: none">1. klien yang mengalami peningkatan tekanan intra kranial (TIK)2. gangguan fungsi otak3. gangguan kardiovaskular (hipertensi berat, aneurisma, gagal jantung, infark miocard), dan emfisema karena dapat menyebabkan ruptur dinding alveolar.
Peralatan	<ol style="list-style-type: none">1. Tempat sputum (misalnya bengkok, gelas, dan yang lainnya)2. Perlak/alas3. Lap wajah (misalnya saputangan atau kertas tissue)4. Stetoskop5. Sarung tangan6. Masker
Prosedur kegiatan	Tahap pra-interaksi

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek program terapi 2. Mencuci tangan 3. Menyiapkan alat Tahap orientasi Tahap orientasi 4. Memberikan salam dan nama klien 5. Menjelaskan tujuan dan sapa nama klien Tahap kerja Tahap kerja 6. Menjaga privasi klien 7. Mempersiapkan klien 8. Meletakkan kedua tangan di atas abdomen bagian atas (dibawah mammae) dan mempertemukan kedua ujung jari tengah kanan dan kiri di atas processus xyphoideus. 9. Menarik nafas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 2 detik, lalu hembuskan melalui bibir mencucu (pursed lip breathing) selama 8 detik. Lakukan berulang sebanyak 3-4 kali. 10. Pada tarikan nafas dalam terakhir, nafas ditahan selama kurang lebih 2-3 detik. 11. Angkat bahu, dada dilonggarkan dan batukkan dengan kuat. 12. Lakukanlah 4 kali setiap batuk efektif, frekuensi disesuaikan dengan kebutuhan pasien
Terminasi	<p>Observasi tingkat kecemasan setelah intervensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bereskan alat-alat 2. Mencuci tangan 3. Ucapkan salam
Dokumentasi	Catat hasil observasi di dalam catatan perkembangan klien

Sumber: Rosyidi & Wulansari (2013) dan PPNI (2019)

Lampiran 4 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama pasien :

Riwayat penyakit :

Terapi inhalasi :

Pengkajian awal	15 menit setelah tindakan	30 menit setelah tindakan
Keluhan SpO2 : TD : RR : N : S :	SpO2 :	SpO2 :

DOKUMENTASI



Lampiran 4 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama pasien : MY.E

Riwayat penyakit : PNEUMONIA

Terapi inhalasi : BATUK EFEKTIF

Pengkajian awal	15 menit setelah tindakan	30 menit setelah tindakan
Keluhan : sesak dan batuk berdarah SpO2 : 99% TD : 100/75 mmHg RR : 28 x/mnt N : 118 x/mnt S : 36.2	SpO2 : 98%	SpO2 : 95%

Lampiran 4 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama pasien : TM - P

Riwayat penyakit : PNEUMONIA

Terapi inhalasi : BATUK efektif

Pengkajian awal	15 menit setelah tindakan	30 menit setelah tindakan
Keluhan : pasien sesak dan batuk SpO2 : 93% TD : 149/86 RR : 28 N : 88 x/mnt S : 36°C	SpO2 : 98%	SpO2 : 95%

IMPLEMENTATION of AGREEMENT

ANTARA

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
Jalan Babarsari, Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta 55281**

DENGAN

(ISI MITRA KERJASAMA)

TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

No.

No.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Emawati, S. Kep., Ns, M.Kep
Jabatan : Ketua Program Studi KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
Instansi : STIKES Wira Husada Yogyakarta
Sebagai pihak yang bertanggung jawab di Program Studi STIKES KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA Wira Husada, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.

Nama : Eko Sri Murniyati, S.ST.,Ns
Jabatan : Kepala Ruangan Instalasi Bedah Sentral
Instansi : RSUD Wates Kulon Progo
Sebagai pihak yang bertanggung jawab di Mitra Kerjasama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Menerangkan bahwa PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA yang kemudian disebut sebagai PARA PIHAK telah sepakat untuk melaksanakan Rancangan Pelaksanaan Kegiatan atau *Implementation of Arrangement* (IA) berdasarkan Nota Kesepahaman yang telah disepakati PARA PIHAK berupa kegiatan (Sebutkan Kegiatan yang dilakukan) dalam rangka pelaksanaan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan ketentuan sebagai berikut:
Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi

1	Dosen/Mata Kuliah	: PIHAK PERTAMA Nur Hidayat, S. Kep., M.Kes Peminatan: Perioperatif dari STIKES Wira Husada dengan jumlah sks : 2 sks
2	Guru atau CI Pendamping	: PIHAK KEDUA Rini Widiyanstuti, S.Kep.,Ns Sebagai Pendamping dari MITRA
2	Waktu	: Agustus 2024
3	Kalender Akademik	: Semester 2 TA 2024

4	Penilaian	:	Pemberian data pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai kebutuhan
---	-----------	---	--

- c. Jadwal perkuliahan, praktikum, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kesepakatan PARA PIHAK.
- d. Seluruh biaya yang dikeluarkan akibat dari Rancangan Pelaksanaan Kegiatan ini menjadi tanggung jawab masing-masing PIHAK atau berdasarkan kesepakatan PARA PIHAK sesuai ketentuan yang berlaku.
- e. Apabila timbul perselisihan dalam pelaksanaan pekerjaan maka penyelesaiannya akan dilakukan secara musyawarah mufakat.

Tanggal 30 Agustus 2024

PIHAK KEDUA

Eko Sri Wurniyati, S.T.,Ns
NIP. 195202041984032003



Tanggal 30 Agustus 2024

PIHAK PERTAMA,

Yuli Ernawati, S. Kep., Ns, M.Kep
NIDN. 0522088002

Mengetahui,
Ketua STIKES Wira
Husada

Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes

NIP. 1952020419840320001

GRACE TURNITIN.docx

ORIGINALITY REPORT

27%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

21%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|-----|
| 1 | journal.ipm2kpe.or.id
Internet Source | 15% |
| 2 | repository.poltekkes-denpasar.ac.id
Internet Source | 3% |
| 3 | media.neliti.com
Internet Source | 2% |
| 4 | Julian Magdalena Moy, Shelfi Dwi Retnani Putri Santoso, Wanto Paju. "Implementasi Fisioterapi Dada terhadap Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada Pasien Pneumonia", Jurnal Keperawatan Sumba (JKS), 2024
Publication | 1% |
| 5 | doaj.org
Internet Source | 1% |
| 6 | Putri Wandira Dwiyanti, Dayan Hisni. "Analisis Asuhan Keperawatan melalui Intervensi Kolaborasi Pemberian Nebulizer dan Batuk Efektif pada Pasien Ny.P dan Tn W dengan Diagnosa Medis Pneumonia Wilayah RS DKI | 1% |

GRACE SOVINDA ABADI
NIM : 01221014
OPERATOR : AUC PRISO S.



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Library Wira Husada
Assignment title: Politeknik Negeri Cilacap - No repository 50
Submission title: GRACE TURNITIN.docx
File name: GRACE_TURNITIN.docx
File size: 66,54K
Page count: 15
Word count: 2,924
Character count: 18,915
Submission date: 25-Sep-2024 10:31AM (UTC+0700)
Submission ID: 2428821694

A. PENDAHULUAN

Pemerintah merupakan pemegang kebijakan nasional pembangunan kesehatan yang perlu dan mendasar untuk menjamin terwujudnya kesehatan masyarakat yang baik dan sejahtera serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Kebijakan kesehatan yang baik dan sejahtera serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembangunan kesehatan. Kebijakan kesehatan yang baik dan sejahtera serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembangunan kesehatan.

Pemerintah melalui berbagai instansi kesehatan antara lain Departemen Kesehatan dan berbagai instansi kesehatan lainnya. Pemerintah melalui berbagai instansi kesehatan antara lain Departemen Kesehatan dan berbagai instansi kesehatan lainnya.

Pemerintah melalui berbagai instansi kesehatan antara lain Departemen Kesehatan dan berbagai instansi kesehatan lainnya.

Pemerintah melalui berbagai instansi kesehatan antara lain Departemen Kesehatan dan berbagai instansi kesehatan lainnya.

Copyright 2024 Turnitin. All rights reserved.

Acc
TURNITIN
NAMA : Grace Novilia April
SUBMITOR : PN231019
OPERATOR : Aut Prayo S. *HA*